

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jurnalistik kampus merupakan bentuk jurnalistik yang dibedakan berdasarkan isi yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, jangkauan wilayah sirkulasinya yang terbatas, serta dapat melakukan kontrol sosial. Contohnya adalah media *Aksara* dan *Daunjati* yang merupakan media jurnalistik kampus karena khalayak merupakan individu-individu yang menjadi bagian dari instansi suatu pendidikan seperti rektor, wakil rektor, dekan, dosen, karyawan, dan mahasiswa. Selain itu, *Aksara* dan *Daunjati* pemberitaannya berupa peristiwa-peristiwa yang berada di wilayah lingkungan kampus untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya seperti pemberitaan peristiwa pelarangan buku paham kiri di Universitas Telkom.

Peristiwa tersebut terjadi pada tanggal 9 November 2016 mengenai adanya tindakan pelarangan terhadap buku “kiri” yang dilakukan oleh Wakil Rektor IV Bidang Kemahasiswaan Universitas Telkom kepada Perpustakaan Apresiasi yang saat itu sedang melakukan kegiatan rutin dengan membuka lapak buku bacaan gratis. Perpustakaan Apresiasi didirikan sejak tahun 2014 oleh mahasiswa Universitas Telkom yang bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi khususnya untuk mahasiswa Universitas Telkom. Penggunaan kata “kiri” merupakan istilah dalam cara berfikir yang digunakan oleh masyarakat dalam menggolongkan suatu kelompok tertentu, di mana “kiri” dikategorikan sebagai bagian bentuk pemikiran yang radikal dan anarkis.

Berita ini pertama kali dilansir melalui *Kabarkampus.com* yang merupakan situs berita dalam jaringan yang merupakan media jurnalistik profesional yang didirikan oleh mahasiswa lulusan UNISBA dengan segmentasi khalayaknya adalah seluruh masyarakat Indonesia. Media ini banyak membahas mengenai peristiwa atau isu yang sedang terjadi di kampus-kampus yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah pemberitaan mengenai pelarangan buku “kiri” di Universitas Telkom yang dipublikasikan pada 10 November 2016 melalui situs *Kabarkampus.com*.

## Gambar 1.1

### Berita di *Kabarkampus.com*

#### Telkom University Larang Buku Kiri di Kampus

By [ahmad fauzan](#) on November 10, 2016



Warek IV Tel-U memegang buku-buku yang dilarang di kampus Tel-U. Foto: Perpustakaan Apresiasi.

**BANDUNG, KabarKampus** – Rektorat Telkom University (Tel-U) melarang mahasiswanya untuk membaca buku-buku -kiri di dalam kampus Tel-U, Bandung. Pelarangan ini terjadi pada saat Komunitas Perpustakaan Apresiasi membuka lapak buku gratis di sekitar kantin FKB Telkom University, Rabu sore, (09/11/2016).

Ketika itu Dr. M. Yahya Anwiyah, SH, MH, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan (Warek IV) mendatangi lapak buku yang di sekitaran kantin FKB Tel-U. Kemudian ia melihat beberapa buku yaitu Manifesto Partai Komunis, dan Orang Kiri Indonesia Edisi Nyoto dan Musso.

"Lalu dia menegur dan marah. Dia bilang buku gini ngga boleh ada di Tel-U, nanti ada bahaya laten komunis," kata Lintang, salah satu pegiat Perpustakaan Apresiasi menjelaskan apa yang dikatakan Warek IV kepada Perpustakaan apresiasi, Kamis, (10/11/2016).

Kemudian Lintang dan teman-temannya menjawab, kalau buku-buku yang ada di lapak mereka, bukanlah buku-buku ilegal, diterbitkan oleh penerbit besar dan dijual oleh toko buku besar. Selain itu mereka juga mengatakan, buku yang mereka tampilkan tidak hanya buku kiri saja, namun buku-buku lainnya.

"Terus dia tetap bilang ngga boleh buku ini ada di Tel-U. Karena di Tel-U ini kekuasaan dia. Kalau di luar Tel-U ngga apa-apa," kata Lintang menceritakan kembali.

**Baca Juga:** [Ratusan Mahasiswa Tel-U Jadi Relawan Dapur Umum Banjir Bandung](#)

Menurut mahasiswa komunikasi ini, Warek IV kemudian membawa tiga buku tersebut. Selanjutnya, teman-teman mengatakan, kalau mau meminjam harus ditukar dengan buku yang lain. Agar teman-teman di Tel-U tidak kehilangan buku bacaan.

"Tapi dia tetap ambil ketiga buku itu, alasannya mau dikaji dulu sama dia. Terus dia juga mau panggil kami terkait buku-buku tersebut, namun sampai sekarang belum ada kabar," jelas Lintang.

Lintang menceritakan, Perpustakaan Apresiasi yang dikelolanya bersama teman-teman telah ada di Tel-U sejak tahun 2014. Perpustakaan ini hadir, karena ingin meningkatkan budaya literasi di Telkom University.

"Kami ingin menyediakan literasi alternatif di kampus ini. Iklim di kampus ini terlalu homogen dan minat baca masih kurang. Oleh karena itu, kami tempatnya dekat kantin. Mahasiswa sambil nongkrong, bisa baca buku dan kalau mau bawa pulang harus barter buku," jelasnya.

Menurut Lintang, saat ini mereka tengah menunggu diundang oleh pihak rektorat terkait penyitaan buku tersebut. Namun hingga saat ini mereka belum juga dipanggil oleh pihak Rektorat. Lintang mengaku, bila buku-buku tersebut tidak juga dikembalikan, mereka yang akan datang sendiri mengambil buku tersebut.

Sementara itu, pihak Telkom University sampai saat ini belum mau memberikan keterangan terkait penyitaan tiga buku di lapak buku gratis Perpustakaan Apresiasi tersebut []

[Twitter](#) [Like](#) [Share](#) (149) [G+](#) [D](#)

Berita Lainnya:

(Sumber: <http://Kabarkampus.com><sup>1</sup>)

Berita tersebut menjelaskan bahwa Wakil Universitas Telkom melarang mahasiswanya membaca buku yang berisi paham kiri di kawasan kampus kecuali di luar kampus. Namun Perpustakaan Apresiasi membantah pernyataan tersebut karena mereka tidak hanya menyediakan buku-buku dengan paham kiri tetapi juga menyediakan buku-buku dengan jenis lainnya selain buku "kiri" yang legal, diterbitkan oleh penerbit buku ternama serta dijual di toko buku ternama.

Selain itu, Wakil Rektor IV membawa tiga buah buku yang berjudul "Orang Kiri Indonesia" Edisi "Njoto" dan "Musso" serta buku "Manifesto Partai Komunis". Kemudian salah satu anggota dari komunitas Perpustakaan Apresiasi mengatakan

<sup>1</sup> Sumber: <http://Kabarkampus.com/2016/11/telkom-university-larang-buku-kiri-di-kampus/> diakses pada 19 Januari 2017 pukul 10.10 WIB

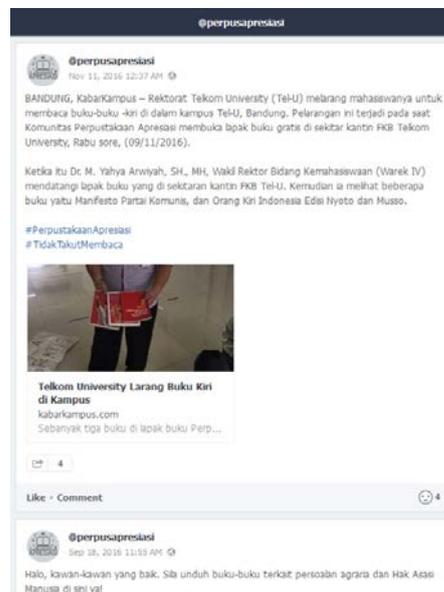
bahwa kalau ingin meminjam buku harus ditukar dengan buku yang lain bertujuan agar mahasiswa di Universitas Telkom tidak kehilangan buku bacaannya, namun buku-buku tersebut tetap diambil dengan alasan untuk dikaji dan akan memanggil komunitas Perpustakaan Apresiasi terkait keberadaan buku tersebut tetapi mereka belum menerima panggilan dari pihak Rektorat.

Lintang dalam media *Kabarkampus.com*, yang merupakan salah satu anggota dari komunitas Perpustakaan Apresiasi, mengatakan apabila buku-buku tersebut tidak dikembalikan, maka mereka sendiri yang akan datang mengambil buku tersebut. Hingga berita ini diterbitkan pada tanggal 10 November 2016 pihak Universitas Telkom belum memberikan keterangan terkait penyitaan ketiga buku di lapak buku gratis milik Perpustakaan Apresiasi.

Berita tersebut dipublikasikan melalui akun resmi media sosial *Line* milik komunitas Perpustakaan Apresiasi pada tanggal 11 November 2016 pukul 00.37 WIB.

## Gambar 1.2

### Penyebaran Berita oleh Perpustakaan Apresiasi



(Sumber: Akun resmi media sosial *Line* Perpustakaan Apresiasi diakses pada 19 Januari 2017 pukul 10.00 WIB)

Berita pelarangan buku “kiri” merupakan jenis berita *hardnews*, karena berita tersebut memiliki nilai penting bagi banyak khalayak, serta kejadian dalam berita tersebut baru terjadi atau terkini. Hal tersebut dikarenakan tindakan mengenai

pelarangan buku “kiri” yang melibatkan individu-individu yang berada pada internal kampus, sehingga berita tersebut menjadi perhatian publik khususnya di kalangan mahasiswa dan institusi serta menjadi pemberitaan di media jurnalistik kampus, yaitu *Aksara* dan *Daunjati*.

Sebagai media jurnalistik, *Aksara* dan *Daunjati* menjalankan salah satu fungsi jurnalistik yaitu kontrol sosial atau *watch dog*. Tidak hanya menjalankan fungsi saja, melainkan juga menjalankan salah satu elemen jurnalis yaitu pemantau kekuasaan, di mana jurnalis harus melaporkan atau memberitakan apa yang berjalan dengan baik dan tidak kepada khalayak, seperti adanya kebijakan atau peraturan pelarangan buku “kiri” di Universitas Telkom yang dilakukan oleh Wakil Rektor IV yang terjadi pada 9 November 2016 silam.

*Aksara* merupakan penggabungan dari UKM *Masjur ITT* dan *Jurnalistik IMT* yang diresmikan pada tanggal 4 Mei 2014 sebagai Pers Mahasiswa resmi yang berada di Universitas Telkom. UKM *Aksara* memiliki aktivitas jurnalistik dengan memberitakan berbagai informasi dan opini yang benar serta aktual, baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

*Aksara* memberitakan peristiwa tersebut melalui akun resmi media sosial *Line* yang terhubung dengan akun *Facebook*. Berita pertama yang dipublikasikan pada tanggal 11 November 2016 pukul 14.09 WIB tersebut berjudul “Klarifikasi Wakil Rektor IV tentang ‘Perampasan Buku’”, yang membahas klarifikasi dari Wakil Rektor IV melalui *Public Relations* Universitas Telkom tentang kegiatan baca buku gratis yang dilakukan oleh Perpustakaan Apresiasi di gedung Manterawu serta penjelasan kronologi peristiwa tersebut dari pihak komunitas Perpustakaan Apresiasi.

Pada berita kedua dari *Aksara* berjudul “Klarifikasi Perpustakaan Apresiasi tentang ‘Perampasan Buku’” pada tanggal 13 November 2016 pukul 12.50 WIB memberitakan mengenai tanggapan dari komunitas Perpustakaan Apresiasi setelah adanya klarifikasi dari Wakil Rektor IV. Berita terakhir yang ditulis *Aksara* mengenai peristiwa ini berjudul “Tindakan Pelarangan Buku Memunculkan Aksi” pada 15 November 2016 pukul 17.51 WIB. Berita tersebut memberikan informasi bahwa Aliansi Mahasiswa Peduli Literasi (AMPL) melakukan aksi untuk menindaklanjuti peristiwa pelarangan buku kiri di Universitas Telkom serta beranggapan bahwa tindakan Wakil Rektor IV merupakan sebuah gerakan mundur yang kontra produktif dengan pembangunan budaya yang maju akan literasi.

*Aksara* menyebarkan ketiga berita tersebut melalui *Facebook*, dibantu disebarkan kembali dengan menggunakan *Line*. Penggunaan media sosial *Facebook* dikarenakan penggunaan *Facebook* sudah dilakukan sejak awal berdirinya *Aksara*, minat pembaca berita di media sosial *Facebook* sangat banyak, menjadi bahan perbincangan atau diskusi yang mendalam antar penggunanya. Dengan menggunakan *Facebook* sangat memungkinkan untuk memberitakan dengan penjelasan berita yang sangat panjang dibandingkan melalui *Line*, sehingga pembaca tidak merasa jenuh untuk membaca berita yang disajikan.

Penggunaan *Facebook* oleh *Aksara* juga disebabkan karena *website* yang disediakan oleh Sistem Informasi Universitas Telkom untuk *Aksara* tidak dapat digunakan karena sering mengalami kendala seperti kesulitan dalam mengaksesnya, disebabkan oleh sistem jaringan *websitenya* yang bermasalah dan hingga saat ini *website* masih dalam perbaikan oleh pihak Sistem Informasi Universitas Telkom. Dengan adanya kendala tersebut, maka pihak *Aksara* mengambil kebijakan untuk membuat *domain website* sendiri, dan saat ini sedang dalam proses pembuatan. Hal tersebut dijelaskan oleh Ana Nadia Fathonah melalui hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada waktu pra penelitian.

Media kampus *Daunjati* merupakan unit kegiatan mahasiswa yang berada di kampus Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. *Daunjati* berdiri sejak tahun 2005 yang didirikan oleh mahasiswa-mahasiswa jurusan teater, dan diresmikan sebagai UKM pers kampus sejak tanggal 14 Februari 2009. Pada awal berdirinya *Daunjati* hanya sebagai sarana untuk mahasiswa baru dalam menyampaikan aspirasinya terhadap bentuk senioritas dengan menggunakan bahasa seni seperti syair dan anekdot. Namun setelah menjadi UKM pers, *Daunjati* mulai membuat berita-berita dengan melaksanakan prinsip jurnalistik.

Mengenai peristiwa pelarangan terhadap buku-buku yang berpaham kiri, *Daunjati* hanya menyebarkan satu berita yang berjudul “Aliansi Mahasiswa Peduli Literasi Telkom University Menuntut Kebebasan Akademik” yang disebarkan pada tanggal 15 November 2016 melalui *website* resmi *Daunjati*. Pada berita tersebut menjelaskan aksi *Long March* dari awal persiapan aksi sampai pada aksi tersebut berakhir.

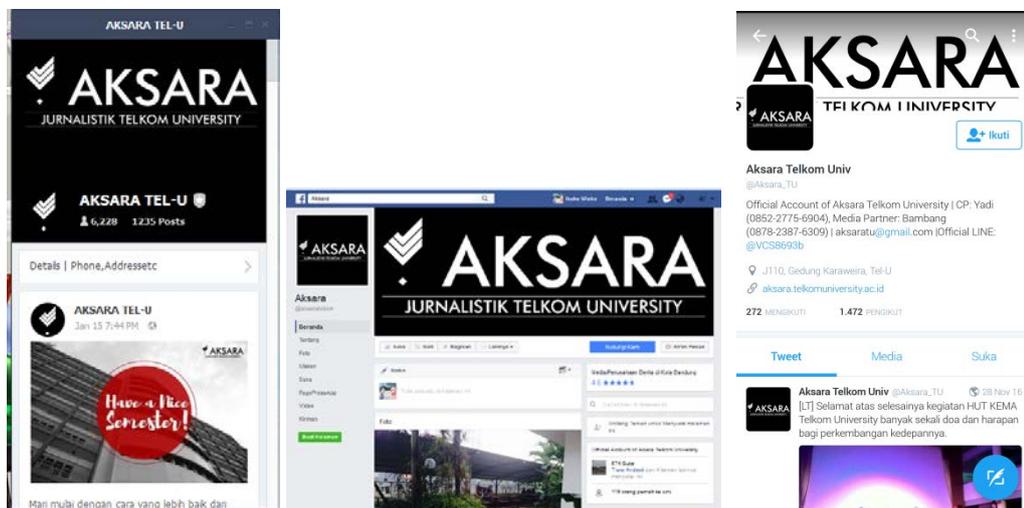
Keempat berita tersebut dari media dalam jaringan kampus *Aksara* dan *Daunjati*, dijadikan objek penelitian oleh peneliti karena peristiwa pelarangan buku

“kiri” terjadi pada bulan November 2016 yang memunculkan aksi terkait peristiwa tersebut pada bulan yang sama.

*Aksara* sebagai jurnalistik kampus dalam penyebaran berita menggunakan media baru yang meliputi *Line*, *Facebook*, dan *Twitter*. Penggunaan media baru yang digunakan oleh jurnalis dikenal dengan istilah jurnalistik media baru. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yaitu internet, sehingga penyebaran beritanya menjadi lebih cepat. Berikut peneliti sajikan gambar media baru yang digunakan oleh *Aksara*.

**Gambar 1.3**

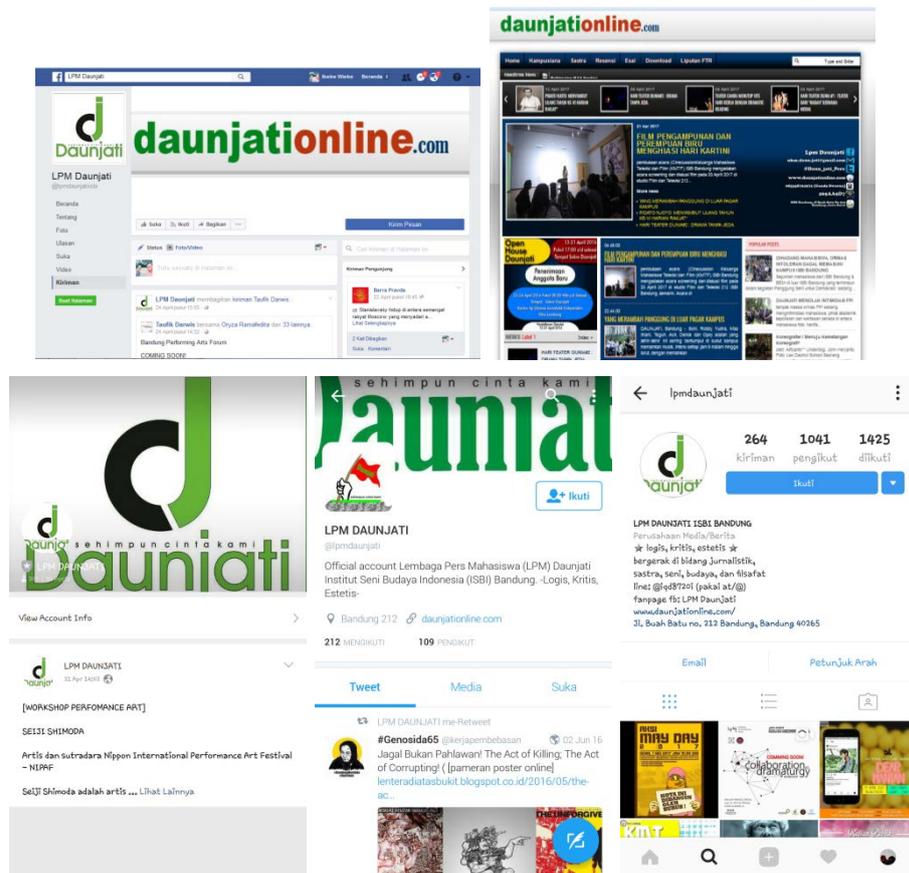
**Media dalam Jaringan *Aksara***



(Sumber: Media dalam Jaringan *Aksara* diakses pada 18 Januari 2017 pukul 12.18 WIB)

Sedangkan, media yang digunakan oleh *Daunjati* dalam penyebaran beritanya menggunakan media dalam jaringan yang terdiri dari *Website*, *Line*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Facebook*.

**Gambar 1.4**  
**Media dalam Jaringan Daunjati**



(Sumber: Media dalam Jaringan Daunjati diakses pada 28 April 2017 pukul 13.45 WIB)

Sebagai media jurnalistik kampus dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana bagi *Aksara* dan *Daunjati* dalam menyebarkan informasi dengan menggunakan salah satu prinsip jurnalistik yaitu melakukan verifikasi berita, seperti pada pemberitaan pelarangan buku “kiri” di Universitas Telkom yang dipublikasikan oleh *Aksara* sebanyak tiga berita dan satu berita yang dipublikasikan oleh *Daunjati*. Hal ini disampaikan oleh Ana Nadia Fathonah sebagai Ketua *Aksara* 2016-2017 dan Mohamad Chandra Irfan sebagai ketua *Daunjati* 2015-2016 melalui hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada waktu pra penelitian. Prinsip verifikasi dijelaskan di Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers pasal 6 bahwa pers memiliki peranan penting dalam memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui

berbagai informasi dan mengembangkan pendapat umum, dengan menyampaikan informasi yang tepat, akurat, dan benar (Sumber: <https://pwi.or.id><sup>2</sup>).

Verifikasi merupakan salah satu bagian penting dalam membuat berita dengan melakukan cek silang ke berbagai sumber yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Jika prinsip verifikasi tidak dilakukan maka akan berpengaruh pada kualitas dari isi berita tersebut. Pembaca yang membaca berita tersebut menjadi bingung dalam menentukan informasi yang disampaikan benar atau tidak, sehingga menimbulkan rasa kekhawatiran atau ketidakpercayaan terhadap berita dan media yang menyebarkan berita, serta dapat menimbulkan fitnah.

Prinsip verifikasi berkaitan dengan konstruksi atau membuat berita yang dilakukan oleh wartawan, sebelum berita tersebut disebarkan dan dibaca oleh khayalak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana media *Aksara* dan *Daunjati* mengkonstruksi realitas seperti memaknai, memahami dan membingkai peristiwa, sehingga cara pandang media dan wartawan yang secara aktif membentuk realitas dari peristiwa. Tidak hanya wartawan tetapi juga pada proses produksi berita dengan melakukan tahapan menyeleksi isu, menentukan atau menerapkan prinsip verifikasi yang ditonjolkan oleh jurnalis ketika membuat berita, dan efek yang dihasilkan oleh pembaca terkait peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang terdiri dari dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari realitas yang merujuk pada identifikasi masalah (bagaimana media melihat peristiwa dan bagaimana memahami peristiwa), identifikasi penyebab masalah (siapa penyebab terjadinya peristiwa), evaluasi moral (nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan masalah), dan penyelesaian masalah (bagaimana mengatasi masalah). Peneliti menggunakan model Entman karena wartawan membuat berita dengan menyeleksi isu yang berkaitan dengan pemilihan fakta pada realitas dalam menulis berita, serta cara pandang wartawan dalam menonjolkan aspek-aspek tertentu yang berkaitan pada penulisan berita. Selain itu, hasil dari analisis *framing* Robert N. Entman untuk mencari tahu prinsip verifikasi dalam berita yang ingin ditonjolkan oleh jurnalis kepada pembacanya. Sehingga, peneliti tidak hanya mencari tahu pemingkai yang dilakukan jurnalis melalui empat elemen Robert N. Entman

---

<sup>2</sup> Sumber: <https://pwi.or.id/index.php/uu-kej> diakses pada 25 Januari 2017 pukul 15.15 WIB

tetapi juga dalam penerapan prinsip verifikasi berita dalam media dalam jaringan kampus *Aksara* dan *Daunjati*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti verifikasi berita media dalam jaringan *Aksara* dan *Daunjati* mengenai pemberitaan pelarangan buku “kiri” di Universitas Telkom yang terjadi pada November 2016 silam.

## **1.2 Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana analisis *framing* pada berita di media dalam jaringan kampus?”. Fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana media *Aksara* dan *Daunjati* membingkai berita mengenai Pelarangan Buku “Kiri” di Universitas Telkom periode November 2016?
2. Bagaimana proses penerapan prinsip verifikasi media *Aksara* dan *Daunjati* mengenai pemberitaan Pelarangan Buku “Kiri” di Universitas Telkom periode November 2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini mencakup rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui media *Aksara* dan *Daunjati* membingkai berita mengenai Pelarangan Buku “Kiri” di Universitas Telkom periode November 2016.
2. Untuk mengetahui proses penerapan prinsip verifikasi media *Aksara* dan *Daunjati* mengenai pemberitaan Pelarangan Buku “Kiri” di Universitas Telkom periode November 2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Akademisi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dengan menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau referensi bagi akademisi Universitas Telkom, khususnya di bidang disiplin Ilmu Komunikasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya terkait penerapan verifikasi berdasarkan Pedoman Pemberitaan Media Siber dalam berita online media kampus.

## b. Manfaat Praktis

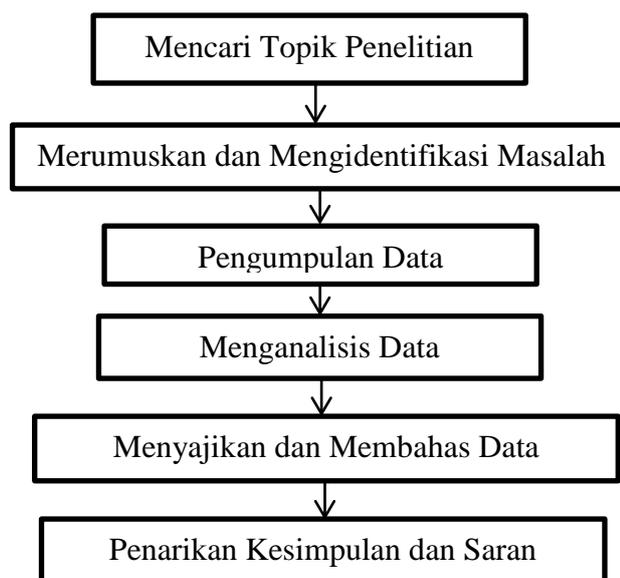
Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih jauh mengenai verifikasi berdasarkan Pedoman Pemberitaan Media Siber dalam berita dalam jaringan media kampus yang memiliki peranan dalam penyebaran informasi kepada mahasiswa.

## 1.5 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang peneliti lakukan dengan mencari topik penelitian kemudian menentukan rumusan masalah yang akan diteliti. Setelah itu melakukan pengumpulan data baik data primer berupa artikel atau dokumen mengenai berita pelarangan buku “kiri” maupun data sekunder yang berasal dari literatur terkait topik penelitian. Data yang sudah terkumpul dari data primer dan data sekunder kemudian di analisis. Setelah tahap analisis data dilakukan, kemudian menyajikan dan membahas data yang diperoleh dengan menggunakan teori yang relevan dengan topik permasalahan dalam penelitian. Hasil dari analisis disajikan dalam bentuk deskriptif. Tahapan akhir penelitian adalah berupa kesimpulan dari semua yang telah dibahas serta hasil analisis data sehingga peneliti dapat memberikan saran terkait topik permasalahan yang di teliti. Tahapan penelitian ini digambarkan pada bagan berikut ini.

**Gambar 1.6**

### **Tahapan Penelitian**



(Sumber: Olahan Peneliti, 2017)

### 1.6 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Telkom yang beralamat di Jl. Telekomunikasi No.1 Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan data serta semua aspek pendukung yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab masalah dalam penelitian ini dapat diperoleh di Universitas tersebut.

### 1.7 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desember 2016 sampai dengan Juni 2017.

**Tabel 1.1**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2016 – 2017						
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengajuan judul proposal	■	■					
Penyusunan proposal		■					
Pendaftaran sidang proposal			■	■			
Sidang proposal				■			
Penelitian				■	■	■	
Pendaftaran sidang akhir					■	■	
Sidang akhir						■	■

(Sumber: Olahan Peneliti, 2016)